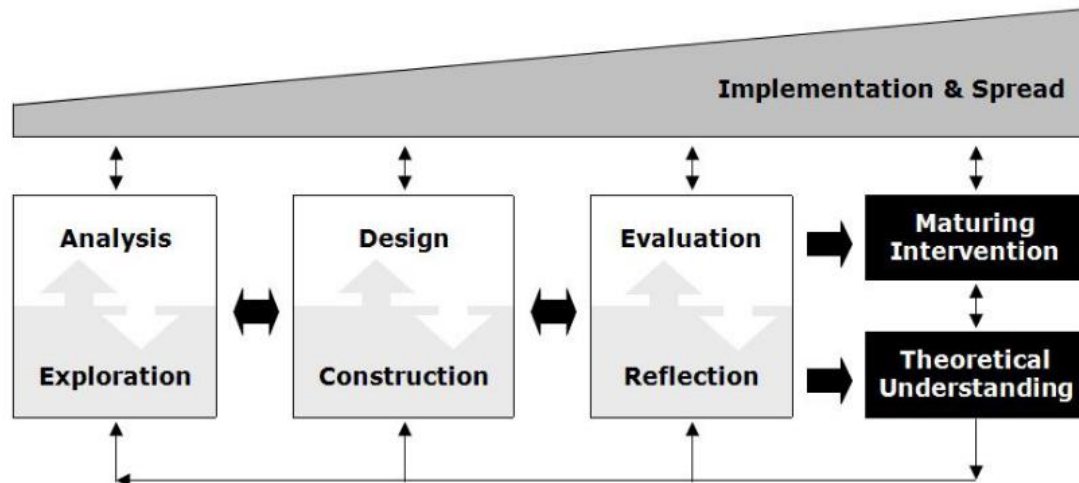


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengenai pembelajaran *kelong* Makassar yang dikemas dalam bentuk aplikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang konsep pembuatan media dan menghasilkan pembelajaran *kelong* Makassar berbasis android yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja untuk meningkatkan apresiasi kesenian budaya Sulawesi Selatan. Penelitian dan pengembangan media berbasis android dalam pembelajaran *kelong* Makassar mengacu pada metode penelitian DBR model McKenney dan Reeves (2012) yang telah mengembangkan sebuah model untuk penelitian desain yang secara eksplisit menggambarkan siklus terpadu kegiatan penelitian, desain dan output yang berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dengan praktik.



(Gambar 3.1 Generic model for design research in education (McKenney & Reeves, 2012))

Model pada Gambar 3.1 didasarkan pada sintesis pendekatan yang ada untuk merancang penelitian. Dalam model ini terdapat tiga konsep yang dibedakan dari masing-masing berbagai bentuk:

1. Kuadrat: Tiga fase kegiatan penelitian dan pengembangan
2. *Rectangles*: Dua output utama dari penelitian desain

3. Segitiga: Interaksi dengan praktik ditunjukkan meningkat dari waktu ke waktu

Model generik menggambarkan dua output utama dari siklus empiris dan regulatif yang terjalin, yang praktis dan yang teoretis. Terkait dengan orientasi proksimal yang disebutkan sebelumnya, output praktis adalah intervensi yang dirancang, yang mungkin merupakan proses, produk, atau (paling sering) kombinasi dari keduanya. Contoh intervensi yang mungkin dilakukan oleh siswa yang meliputi: objek pembelajaran; lingkungan belajar (elektronik); buku kerja pelajar; program pengembangan profesional guru; panduan guru; sistem manajemen data sekolah. Intervensi matang dengan selesainya setiap siklus penelitian desain.

Model tersebut menunjukkan proses sebagai hal yang berulang-ulang tetapi tidak menentukan jalan yang sejalur untuk setiap iterasi; sebaliknya, model tersebut menggambarkan banyak rute potensial yang bisa diambil. Pertimbangan implementasi memainkan peran di seluruh proses, biasanya meningkat dari waktu ke waktu. Dari perspektif distal, hasil teoritis dari penelitian desain adalah seperangkat heuristik desain yang didirikan secara empiris yang dapat menginformasikan upaya serupa. Desain heuristik seperti ini mendukung dan dibantah, divalidasi atau disempurnakan berdasarkan pada temuan penelitian. Ini juga, matang dengan setiap siklus penelitian desain. McKenney (2013, hlm. 14)

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm.3) kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dari perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan kualitatif penelitian ini akan dilakukan melalui survey analisis, dokumen, pengamatan, wawancara, dan angket. Survey analisis dilakukan untuk menganalisis kajian tentang kelong Makassar dengan melakukan dari studi pustaka dari beberapa buku, dan observasi. McKenney dan Reeves (2012) membagi model generik untuk desain penelitian pada pendidikan ke dalam tiga tahapan yaitu analisis, desain dan evaluasi.

3.1.1 Analisis

Penelitian ini perlu menganalisis dua hal yaitu analisis karakteristik kelong Makassar untuk pembuatan media dan analisis kebutuhan di UKSS-ITB . Proses analisis pada kelong Makassar yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan kajian studi pustaka. Awalnya peneliti melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan beberapa informasi mengenai kelong Makassar melalui buku rekomendasi, buku kumpulan lagu-lagu tradisi, buku mengenai kelong Makassar, dan beberapa buku penunjang lainnya. Kemudian melalui beberapa sumber buku, dokumen-dokumen, wawancara dan juga observasi peneliti mendapatkan beberapa informasi penting tentang kelong Makassar. Peneliti juga melakukan observasi dengan tujuan mencari informasi tentang perkembangan kelong Makassar saat ini di masyarakat Makassar. Dari kondisi yang telah diamati, terdapat beberapa alasan mengapa kelong Makassar kurang diapresiasi oleh masyarakat Makassar khususnya remaja.

Analisis kebutuhan mahasiswa UKSS-ITB dengan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu. Peneliti juga melakukan penelusuran di internet seperti YouTube dan google, untuk melihat persediaan konten untuk lagu-lagu kelong makassar sangat kurang, termasuk lirik arti, makna dan partitur lagu. Proses wawancara juga dilakukan kepada beberapa narasumber, yaitu seniman tradisi kelong Makassar, dosen pembelajaran, dosen musik daerah, ahli syair kelong Makassar, ahli bahasa daerah Bugis Makassar, pemain orkes daerah langgam keroncong, dan beberapa narasumber lainnya yang mendukung data penelitian ini. Proses wawancara, peneliti mendapatkan beberapa data yang telah menjadi konten yang dianalisis yaitu : pemilihan lagu kelong Makassar, musik, lirik yang populer, dan Istilah-istilah dalam bernyanyi kelong Makassar.

Peneliti telah membatasi pemilihan lagu-lagu yang akan dimasukan ke dalam media, yaitu terkhusus judul-judul lagu yang ada pada buku rujukan, hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang telah di dapatkan. Adapun lagu lagu yang dipilih sebagai sample audio pada media pembelajaran kelong Makassar yaitu; *Ati Raja, Mas Bangun dan Maqrencong-rencong*. Menurut sumber buku Bunga Sibollo (2016) Judul-judul lagu ini sudah ada sejak tahun 1939 pada saat Ho Eng Dji Melakukan rekaman

perdananya di Surabaya yang dahulunya masih menggunakan piringan hitam (*plaat gramofon*). Musik Langgam Keroncong Daerah Makassar adalah jenis musik yang dipilih peneliti sebagai iringan kelong Makassar dalam media. Peneliti melakukan analisis melalui dokumen-dokumen, observasi dan wawancara berdasarkan kebutuhan untuk proses pembelajaran di UKSS-ITB.

Lirik lagu yang dipilih juga melalui analisis beberapa buku dan hasil wawancara. Berdasarkan data yang didapatkan, lirik lagu yang terdapat pada buku rujukan telah menggunakan bahasa orang dulu dan terdapat perbedaan pada lirik yang telah populer di masyarakat Makassar saat ini. Peneliti tidak mengkaji secara mendalam tentang syair kelong Makassar, akan tetapi untuk mendapatkan data yang sah maka dilakukan wawancara dengan beberapa sumber yang berprofesi sebagai sekretaris Departemen Sastra Daerah Bugis Makassar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin / Dosen di Departemen Sastra Daerah Bugis Makassar. Pada saat proses penelitian observasi dan wawancara, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal bernyanyi kelong Makassar.

3.1.2 Desain

Berdasarkan hasil analisis terdapatlah sebuah ide yaitu peneliti akan membuat media pembelajaran kelong Makassar yang dikemas dalam bentuk aplikasi berbasis android. Media pembelajaran kelong Makassar dikemas dalam bentuk *mobile learning* (m-learning) yakni penyampaian bahan pembelajaran melalui *smart phone* agar dapat lagu-lagu kelong makassar, beserta lirik dan artinya, makna lagu dan partitur dapat diakses darimana saja dan kapan saja.

Peneliti kembali melakukan diskusi dengan beberapa sumber untuk merancang ide konsep pembuatan media, yaitu dengan berdiskusi dengan Bapak Chaeruddin Hakim seorang ahli syair kelong Makassar dan Bapak Dr. Andi Agussalim A.J.M.Hum sebagai penggiat musik daerah melalui teknologi. Adapun ide yang didapatkan dalam diskusi tersebut yaitu;

- 1) Mendesain konsep perancangan konten materi
- 2) Mendesain konsep perancangan media

Dalam mendesain konsep perancangan konten materi yakni lagu-lagu kelong Makassar beserta lirik dan artinya, makna lagu dan partitur, maka berkembanglah ide tersebut menjadi beberapa tambahan konten yaitu; menambahkan pengenalan istilah-istilah dalam bernyanyi khas kelong Makassar dengan contoh bernyayinya. Terdapat pula video apresiasi penyajian orkes tauriolo oleh salah satu kelompok musik yang masih ada di Makassar dan evaluasi pembelajaran berbentuk permainan (*game*).

Berdasarkan konten tersebut, peneliti membutuhkan beberapa tim ahli untuk terlibat dalam penelitian. Masing-masing Tim mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bagian yang akan dilakukan. Adapun tim yang peneliti pilih adalah Tim IT dari Mahasiswa ITB yang akan bertanggung jawab penuh untuk pembuatan aplikasi dan desain visual. Tim Musik Daerah (Pemain Orkes daerah Langgam Keroncong) salah satu komunitas music daerah yang masih aktif di Makassar yang dipilih untuk bertanggung jawab untuk pembuatan lagu melalui rekaman dan sekaligus nara sumber untuk penguatan lirik dan partitur lagu dari kelong Makassar yang berupa not angka. Tim selanjutnya yaitu Ahli bahasa yang berlatar belakang sastra daerah dan dipilih oleh peneliti untuk membantu segala bentuk penerjemahan kata dan kalimat yang berbahasa daerah. Sementara seluruh konten yang dibutuhkan dikerjakan oleh peneliti agar pembuatan media pembelajaran berbasis android dapat terselesaikan sesuai dengan rancangan dan tepat waktu.

Tabel 3.2 Tim Ahli pembuatan media pembelajaran kelong Makassar berbasis android

No	Peneliti	Tim IT (Mahasiswa ITB)	Tim Musik Daerah (Pemain Orkes Daerah langgam Keroncong)	Tim Ahli Bahasa (Dosen Sastra Daerah)
1	Pengumpulan dan pengolahan data	Pembuatan aplikasi	Pengisi vokal dan musik pada lagu kelong Makassar	Perbaikan penulisan kata pada lirik lagu kelong Makassar
2	Konten materi pembelajaran	Integrasi data ke aplikasi	Studio Rekaman	Penerjemah lagu secara perkata, penerjemahan bebas dan makna

3	Konten materi gambar	Integrasi ke android	Sumber Lirik lagu	Istilah-istilah dalam khas bernyanyi kelong makassar
4	Konten materi audio	Pembuatan desain visual	Rekaman lagu-lagu kelong Makassar	
5	Pemilihan warna dan gambar			
6	Peletakan fitur gambar aplikasi			
7	Rancangan desain			

3.1.3 Implementasi dan Evaluasi

Setelah mendesain media pembelajaran kelong Makassar berbasis android maka hasil produk akan di implentasikan kepada mahasiswa UKSS-ITB. Jumlah partisipan sebanyak 5 (lima) orang. Implementasi dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Mei 2018 kemudian pertemuan dilakukan kembali pada tanggal 18 juni 2018. Pertemuan Pertama di sekretariat UKSS-ITB Peneliti melakukan implementasi hasil produk media pembelajaran kelong Makassar berbasis android. Kegiatan awal pada pertemuan ini adalah peneliti menjelaskan tentang media pembelajaran kelong Makassar pada bagian inti bagian pertama yaitu mendengarkan lagu kelong Makassar dan memainkan not angka.

Pertemuan kedua, Pada tanggal 12 Mei 2018 Materi untuk tahap ini masih bagian inti yaitu konten materi tahap kedua. Pada bagian ini mahasiswa akan mengenal istilah-istilah dalam khas bernyanyi kelong Makassar beserta contoh-contoh audionya terlebih dahulu. Memperkenal belajar bernyanyi dengan contoh lagu kelong Makassar. Sehingga pengguna aplikasi bukan hanya mengenal tetapi dapat mengetahui istilah-istilah dalam khas bernyanyi kelong Makassar melalui contoh lagu. Pertemuan ketiga Implementasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 juni 2018 Pada bagian mahasiswa UKSS-ITB melakukan evaluasi pembelajaran kelong Makassar berupa games melalui aplikasi android yaitu bagian penutup. Dari hasil evaluasi yang akan menunjukkan peningkatan yang dari hasil evaluasi pembelajaran kelong Makassar.

Pada penelitian ini evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan pembuatan media agar pelaksanaan

dapat berjalan dengan baik dan maksimal, untuk evaluasi sumatif dilakukan oleh mahasiswa UKSS-ITB dan validasi produk oleh para pakar ahli untuk menilai kelayakan produk. Evaluasi dalam pembuatan media ini berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dosen music tradisi UNM, dosen bahasa UNHAS, Alumni UKSS-ITB dan Mahasiswa UKSS-ITB.

3.2 Objek dan Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa dari Unit Kesenian Sulawesi Selatan Institut Teknologi Bandung (UKSS-ITB). Partisipan berjumlah lima orang dari angkatan 2017/2018. Lokasi UKSS ITB berada di dalam kampus ITB tepatnya di jalan Ganesha No.10, Lb. Siliwangi, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

Seniman tradisi yang terlibat dalam penelitian ini adalah Muh. Syarif Bundu (70th) yaitu pelaku/pemain *orkes tauriolo* sejak tahun 1955 sampai sekarang. Arias (65th) pemain cello orkes langgam keroncong dan Ochank (25th) Vokal tradisi kelong Makassar Pemain Orkses Daerah Langgam Keroncong.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah;

3.3.1 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui dan mengamati kegiatan, peristiwa atau fenomena dan waktu yang terjadi dilapangan yang benar-benar akurat dan sesuai fakta. Observasi yang digunakan adalah menjadi observasi partisipan (*participatory observation*) yang artinya observer terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Widi (2010, hlm. 236-237) "Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi".

3.3.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011, hlm. 194). Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan alat bantu perekam yang berfungsi untuk merekam semua informasi yang telah diperoleh dari narasumber dan beberapa list/daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang berkembang melalui pertanyaan wawancara terstruktur.

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh beberapa narasumber dan ditempat yang berbeda-beda pula.

- 1) Bapak Muh. Syarif Bundu (70thn) selaku seniman tradisi yang masih menekuni pekerjaannya sebagai pemain biola dan vokal di orkes daerah Makassar sejak umur 10 tahun hingga saat ini. Wawancara ini dilakukan di rumahnya Tanggal 18 maret 2018 yang beralamat di pallantikan kabupaten gowa, dengan mendiskusikan mengenai perkembangan lagu-lagu dari kelong Makassar dari tahun 1477 hingga sekarang.
- 2) Pammuda, S.S. M.Si. berprofesi sebagai sekretaris Departemen Sastra Daerah Bugis Makassar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin / Dosen di Departemen Sastra Daerah Bugis yang bersedia melakukan wawancara pada tanggal 23 mei tentang Bahasa, arti, lirik dan makna lagu dari syair *kelong* Makassar yang dibantu oleh bapak Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum. Dosen Luar Biasa di Departemen Sastra Daerah Bugis Makassar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin / Mahasiswa Program Doktor (S3) Linguistik Universitas Hasanuddin diadakan pula diskusi mengenai pembelajaran muatan lokal di Sulawesi Selatan.

- 3) Dekan Fakultas Seni dan Desain (FSD) Universitas Negeri Makassar Dr.Nulina Syahril yang berhasil di temui pada tanggal 23 mei 2018. berdiskusi kesenian tradisi Sulawesi Selatan di kampus UNM Parangtambung.
- 4) Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd salah satu dosen di Universitas Negeri Makassar Fakultas Seni dan Desain Jurusan Sendratasik. Bersedia membantu untuk melakukan wawancara pada tanggal 21 Mei 2016 di kampus UNM Parangtambung tentang kondisi pembelajaran kelong Makassar di Sulawesi Selatan.
- 5) Haeruddin S.Sn, M.Pd dosen music di UNM fakultas Seni dan Desain (FSD) ditemu di rumahnya pada tanggal 26 mei 2018 untuk melakukan wawancara tentang musik langgam keroncong kelong Makassar.
- 6) Bapak Arias (55 tahun) seniman tradisi (pemain Cello orkaes tau riolo) yang juga masih terlibat dalam segala kegiatan musik langgam daerah Makassar ditemui pada mei 2016 tentang perkembangan musik dari kelong Makassar di kediamannya.
- 7) Saudara Irwan Idris S.Pd (25thn) yang saat ini berprofesi sebagai penyanyi daerah kelong Makassar di orkes daerah langgam keroncong. Di jumpai pada tanggal 20 februari 2016 di Studio Balckroom Roemah Produksi jalan dg tata II. Wawancara dilakukan dengan membahas kondisi kelong Makassar saat ini.
- 8) Diskusi oleh bapak Charuddin Hakim yang pernah meneliti tentang syair-syair *kelong* Makassar.
- 9) Diskusi bersama bapak Dr. Andi Agusalim A.J M.Hum mengenai perkembangan music daerah di Sulawesi Selatan.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumen-dokumen berupa catatan tulisan tangan dari bapak Syarif Bundu yang bertuliskan tentang perkembangan musik daerah Makassar untuk mendapat data tentang musik kelong Makassar beserta lirik-lirik lagu yang telah ditulis sejak berpuluh tahun lalu. Didukung pula dengan rekaman yang mengungkapkan tentang pengalaman-pengalaman nara sumber untuk menambah data tentang kelong Makassar termasuk music orkes tauriolo hingga berkembang menjadi orkes daerah langgam keroncong.

Lampiran 3.3.1

3.3.3 Triangulasi

Untuk memperoleh data yang konsisten, triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guna menghasilkan data yang sah dalam menentukan konten-konten dalam media.

3.3.4 Angket

Metode pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada anggota UKSS-ITB. Partisipan yang terlibat akan diberi seperangkat pernyataan berupa angket untuk melihat persepsi anggota UKSS-ITB dalam menanggapi media pembelajaran yang dilaksanakan. Lampiran 3.3.4

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu uraian yang menjelaskan jawaban dari responden dalam angket, wawancara dan hasil observasi. Hasil angket dianalisis dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan

Langkah 1

Menentukan nilai (data) terbesar (X_{maks}) dan data terkecil (X_{min}) setelah itu, mencari jangkauan (range) yang dinotasikan dengan J atau R

$$\begin{aligned} J &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= X_{maks} - X_{min} \end{aligned}$$

Langkah 2

Menentukan panjang kelas/interval kelas (p) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{J}{k}$$

dengan: P = panjang kelas;

J = Jangkauan;

K = Banyaknya kelas

Langkah 3

Selanjutnya, buatlah tabelnya dengan menggunakan panjang kelas yang telah diperoleh pada langkah 3, tetapkan kelas-kelasnya sedemikian sehingga mencakup semua nilai data. Data terkecil biasanya berada pada kelas terendah (namun tidak harus sebagai batas bawah) dan data terbesar berada pada kelas tertinggi (namun tidak harus sebagai batas atas).

Langkah 4

Setelah kelas-kelas ditetapkan pada langkah 4, tentukan frekuensi tiap kelas dengan menggunakan sistem turus.